

PENGARUH PENGETAHUAN IBU POST PARTUM TERHADAP
PEMBERIAN KOLOSTRUM PADA BAYI BARU LAHIR
DI BPM NURUL HIDAYAH

Widya Pratiwi Ningrum^{1*}, Sukarni Setya Ningsih²

¹⁻²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

Disubmit: 16 Juli 2023

Diterima: 21 Mei 2024

Diterbitkan: 01 Juni 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i6.11035>

ABSTRACT

UNICEF and WHO recommend optimal breastfeeding in order to reduce child morbidity and mortality. Children should get breast milk immediately after birth which is known as Early Breastfeeding Initiation. WHO says that giving colostrum in the first hour of a baby's life can strengthen the baby's immune system and can support successful breastfeeding. Breast milk contains colostrum which is rich in antibodies because it contains protein for immunity and is useful for killing germs in high numbers so that exclusive breastfeeding can reduce the risk of death in infants. Knowing the effect of knowledge of post partum mothers on giving colostrum to newborns. Analytical with cross sectional approach. The sample in this study were all postpartum mothers who gave birth at BPM Nurul Hidayah Bekasi in May - June 2023 as many as 30 people. The sampling technique used the total sampling technique. the majority of postpartum mothers gave colostrum 76.7% and most of them were knowledgeable enough 46.7%. There is a relationship between the knowledge of postpartum mothers and giving colostrum to newborns (p.value 0.002). There is a relationship between the knowledge of postpartum mothers and giving colostrum to newborns. It is hoped that postpartum mothers with good knowledge can also change their behavior well so that they can continue to give exclusive breastfeeding to their babies

Keywords: Knowledge, Colostrum, Newborn baby

ABSTRAK

UNICEF dan WHO merekomendasikan ASI secara optimal dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian anak. Anak sebaiknya mendapatkan ASI segera setelah dilahirkan yang disebut sebagai Inisiasi Menyusui Dini. WHO mengatakan bahwa pemberian kolostrum pada jam pertama kehidupan seorang bayi dapat memperkuat daya tahan tubuh bayi dan dapat mendukung keberhasilan menyusui. ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan bermanfaat untuk mematikan kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi. Mengetahui pengaruh pengetahuan ibu post partum terhadap pemberian kolostrum pada bayi baru lahir. *Analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah Seluruh ibu nifas yang melakukan persalinan di BPM Nurul Hidayah Bekasi pada bulan Mei - Juni 2023 sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Mayoritas ibu nifas memberikan kolostrum 60,0% dan

sebagian besar berpengetahuan kurang 40,0%. Ada pengaruh pengetahuan ibu nifas terhadap pemberian kolostrum pada bayi baru lahir ($p.value$ 0,003). Ada hubungan pengetahuan ibu nifas terhadap pemberian kolostrum pada bayi baru lahir. Diharapkan Ibu nifas dengan pengetahuan yang baik dapat merubah perilakunya dengan baik pula sehingga dapat melanjutkan untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kolostrum, Bayi Baru Lahir

PENDAHULUAN

Menurut *United Nations International Children's Fund* (UNICEF) tahun 2021 angka kematian neonatal didunia secara global sebesar 18 kematian per 1.000 kelahiran hidup, secara regional, Afrika sub-Sahara memiliki angka kematian neonatal tertinggi di dunia sebesar 27 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Di urutan selanjutnya ada wilayah Asia Selatan dengan 23 kematian per 1.000 kelahiran hidup, Oseania (di luar Australia & Selandia Baru) 19 kematian per 1.000 kelahiran hidup, Afrika Utara 15 kematian per 1.000 kelahiran hidup, dan Asia Tenggara 12 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Risiko kematian pada bulan pertama kehidupan anak yang lahir di negara berpenghasilan tinggi lebih kecil dari pada risiko kematian anak yang lahir di negara berpenghasilan rendah (UNICEF, 2021).

Angka kematian bayi (AKB) tahun 2021 di negara-negara ASEAN seperti Singapura 3/1000 kelahiran hidup, Malaysia 7/1000 kelahiran hidup, Thailand 12/1000 kelahiran hidup, Brunai 10/1000 kelahiran hidup dan Vietnam 22/1000 kelahiran hidup. Sedangkan AKB di Indonesia adalah angka tertinggi kedua di Negara ASEAN yaitu sebesar 27/1.000 kelahiran hidup, dan AKB tertinggi di ASEAN yaitu Filipina sebesar 28/1000 kelahiran hidup (UNICEF, 2021).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes) tahun 2021 AKB tertinggi di Indonesia adalah Papua barat dengan jumlah AKB 38,17/1.000 kelahiran hidup, dan AKB terendah berada di DKI Jakarta sebesar 10,38 / 1.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian bayi tersebut antara lain BBLR (34%), asfiksia (24%), infeksi (23%), prematur (11%), dan lain-lain (8%) (Kemenkes RI, 2021).

United Nation Childrens Fund (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara optimal dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian anak. Anak sebaiknya mendapatkan ASI segera setelah dilahirkan yang disebut sebagai Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Anak hanya disusui ASI sampai berumur 6 bulan atau yang disebut sebagai pemberian ASI eksklusif. Setelah anak berumur 6 bulan, pemberian makanan padat dan semi padat yang bergizi sesuai dengan tumbuh kembangnya dapat diberikan sebagai makanan pendamping ASI, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai anak beumur 2 tahun (UNICEF 2022).

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) biasanya diberikan dalam waktu 30 menit - 1 jam pasca bayi dilahirkan, dengan menempatkan kulit bayi ke kulit ibu. Adanya kontak kulit antara bayi dan ibu dapat memberikan ketenangan dan

meningkatkan ikatan kasih sayang ibu dan bayi. Tujuan dilekatkannya bayi ke kulit ibu juga untuk membentuk kekebalan tubuh bayi, karena pada saat IMD, bayi menelan bakteri baik dari kulit ibu. Selain meningkatkan ikatan ibu dan bayi, IMD juga dapat meningkatkan kemungkinan keberhasilan menyusui, dan umumnya memperpanjang durasi menyusui (UNICEF 2022).

Pada masa neonatal atau usia kurang dari satu bulan, bayi mengalami pematangan organ tubuh serta penyesuaian sistem biologis dengan kehidupan di luar rahim. Karena itu, masa neonatal merupakan periode dengan risiko kesehatan tertinggi untuk bayi. WHO mengatakan bahwa pemberian kolostrum pada jam pertama kehidupan seorang bayi dapat memperkuat daya tahan tubuh bayi dan dapat mendukung keberhasilan menyusui. Isapan dari bayi ketika menyusu dapat meningkatkan produksi ASI (Arlinta, 2020).

ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan bermanfaat untuk mematikan kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi. Kolostrum berwarna kekuningan yang dihasilkan pada hari pertama sampai dengan hari ketiga. Hari keempat sampai hari kesepuluh ASI mengandung immunoglobulin, protein, dan laktosa lebih sedikit dibandingkan kolostrum tetapi lemak dan kalorinya lebih tinggi dengan warna susu yang lebih putih. Selain mengandung zat makanan, ASI juga mengandung enzim tertentu yang berfungsi sebagai zat penyerap yang tidak akan mengganggu enzim lain di usus (Kemenkes RI, 2020).

Selain bermanfaat bagi bayi pemberian kolostrum juga membantu ibu nifas memulihkan diri dari proses persalinannya. Pemberian kolostrum membuat rahim berkontraksi dengan cepat dan memperlambat perdarahan. Wanita yang menyusui bayinya akan lebih cepat pulih penurunan berat badannya dari masa kehamilan. Oleh karena itu, jika kolostrum tidak diberikan pada masa nifas sesegera mungkin, maka akan mengakibatkan proses pemulihan pasca persalinan menjadi terlambat (Mutmainah, 2018).

Kolostrum adalah cairan pertama yang disekresi oleh kelenjar payudara. Kandungan tertinggi dalam kolostrum adalah antibodi yang siap melindungi bayi ketika kondisi bayi masih sangat lemah. Kandungan protein dalam kolostrum lebih tinggi dibandingkan dengan kandungan protein dalam susu matur. Pemberian kolostrum secara awal pada bayi dan pemberian ASI secara terus menerus merupakan perlindungan yang terbaik pada bayi karena bayi dapat terhindar dari penyakit dan memiliki zat anti kekebalan 10-17 kali daripada susu matang/matur (Saleha, 2019).

Banyak hal yang dapat menghambat ibu memberikan kolostrum kepada bayinya dengan segera, seperti jumlah kolostrum yang keluar sedikit, ibu yang tidak segera menyusui bayinya dan juga bayi yang kedinginanan juga ada beberapa pendapat dan penelitian mengatakan bahwa pemberian kolostrum dapat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu. Pengetahuan ibu dalam pemberian kolostrum dipengaruhi oleh pengalaman, tingkat pendidikan, keyakinan, fasilitas, penghasilan, dan sosial budaya. Adanya anggapan yang salah di masyarakat mengenai pemberian kolostrum seperti ASI

yang keluar pertama kali adalah susu basi, payudara kecil tidak menghasilkan cukup ASI (kolostrum) dan masih banyak lagi anggapan (mitos). yang berkembang dimasyarakat dapat mempengaruhi pemberian kolostrum pada bayi (Edrika, 2021).

Data yang didapatkan dari BPM Nurul Hidayah Bekasi dalam 4 bulan terakhir jumlah bayi yang dilahirkan dari bulan Januari s/d April 2023 sebanyak 80 bayi, dari jumlah tersebut bayi yang mendapatkan kolostrum sebanyak 45 bayi (56,25%). Hal ini disebabkan karena ibu masih merasakan sakit, kelelahan pasca persalinan, serta pengetahuan ibu tentang manfaat kolostrum masih sangat rendah, sehingga ibu menolak untuk memberikan kolostrum pada bayinya. Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan di BPM Nurul Hidayah Bekasi terhadap 10 ibu post partum, didapatkan 6 orang ibu memberikan kolostrumnya pada hari pertama setelah melahirkan dan 4 orang lainnya tidak memberikan ASI kolostrumnya pada hari pertama setelah melahirkan. Hasil wawancara diperoleh data 3 orang ibu nifas berpengetahuan baik tetapi tidak memberikan kolostrum karena puting susunya tenggelam dengan alasan ASI belum keluar, kemudian 3 orang ibu nifas berpengetahuan cukup dan 4 orang ibu nifas yang berpengetahuan kurang tidak memberikan kolostrum dengan alasan karena setelah proses persalinan selesai ibu merasa lemas dan tidak bisa menyusui bayinya dan kurangnya pengetahuan tentang ASI kolostrum. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Pengetahuan Ibu Post Partum Terhadap Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir di BPM Nurul Hidayah Bekasi Tahun 2023".

TINJAUAN PUSTAKA

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan berlangsung setelah seseorang melakukan pengamatan terhadap suatu objek dan merupakan sebuah komponen penting dalam perilaku manusia (Sari, 2018).

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan menurut (Notoatmodjo, 2012): a. Umur, semakin tua umur seseorang maka proses-proses pengembangan ilmu pengetahuannya semakin bertumbuh dengan baik b. Intelegensi, diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam belajar dan berfikir secara abstrak untuk menyesuaikan diri secara mental c. Lingkungan, memiliki pengaruh yang besar bagi seseorang, di mana seseorang dapat mempelajari hal yang baik juga buruk tergantung pada sifat dalam suatu kelompok d. Sosial budaya, memiliki pengaruh pada pengetahuan seseorang melalui proses belajar dan adat istiadat (Handayani, 2020).

Air Susu Ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam anorganik yang disekresi oleh kelenjar mammae ibu, yang berguna sebagai makanan bagi bayinya (Walyani, 2015). Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan kehidupan terbaik yang sangat dibutuhkan oleh bayi (Maritalia, 2012). Menurut World Health Organization (WHO, 2011) ASI eksklusif adalah memberikan hanya ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berumur 6 bulan, kecuali obat dan vitamin (Hariri, 2023).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi ASI Menurut (Rahayu, 2014) faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI adalah:

a. Nutrisi b. Frekuensi menyusui semakin sering payudara dihisap maka akan semakin banyak memproduksi ASI. c. Istirahat dan tidur d. Psikologis e. Penggunaan kontrasepsi f. Teknik menyusui (Delvina, 2022).

Manfaat ASI Eksklusif Pemberian ASI eksklusif menurut (Fikawati & Syafiq, 2010) dapat menurunkan angka mortalitas dan morbiditas, mengoptimalkan pertumbuhan bayi, membantu perkembangan kecerdasan anak dan meningkatkan ikatan antara ibu dan bayi. Manfaat lain juga dapat didapatkan oleh ibu, yaitu untuk mempercepat pengembalian berat badan seperti sebelum hamil dan membantu dalam memperpanjang jarak kehamilan dan Pemberian ASI eksklusif secara adekuat terbukti merupakan salah satu intervensi efektif dapat menurunkan AKB. a. Manfaat ASI bagi bayi : 1) ASI mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan oleh bayi. 2) ASI mudah dicerna dan secara efisien digunakan oleh tubuh bayi. 3) ASI melindungi bayi dari infeksi, yang sangat penting bagi bayi baru lahir. 4) ASI berdampak pada kesehatan jangka panjang, seperti mengurangi resiko obesitas dan alergi 5) ASI

mampu mencegah stunting (Kusumawati, 2022).

Bayi baru lahir atau neonatus adalah masa kehidupan (0-28 hari), dimana terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim menuju luar rahim dan terjadi pematangan organ hampir pada semua sistem. Bayi hingga umur kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi dan berbagai masalah kesehatan bisa muncul, sehingga tanpa penanganan yang tepat bisa berakibat fatal.

METODE PENELITIAN

Analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah Seluruh ibu nifas yang melakukan persalinan di BPM Nurul Hidayah Bekasi pada bulan Mei - Juni 2023 sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Penelitian ini menggunakan data primer dari hasil penyebaran kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan *uji Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Paritas di BPM Nurul Hidayah Bekasi

Variabel	Frekuensi	%
Umur		
< 20 tahun	2	6.7
20-35 tahun	24	80.0
>35 tahun	4	13.3
Total	30	100,0
Pendidikan		
Dasar	6	20.0
Menengah	16	53.3
Tinggi	8	26.7
Total	30	100,0

Paritas		
Primipara	2	6.7
Multipara	28	93.3
Grandemultipara	0	0,0
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 30 responden mayoritas responden berumur 20-35 tahun sebanyak 24 orang (80,0%), umur > 35 tahun sebanyak 4 orang (13,3%) dan umur < 20 tahun sebanyak 2 orang (6,7%). Berdasarkan pendidikan mayoritas responden berpendidikan menengah sebanyak 16 orang

(53,3%), pendidikan tinggi sebanyak 8 orang (26,7%) dan pendidikan dasar sebanyak 6 orang (20,0%). Berdasarkan paritas mayoritas dengan paritas multipara sebanyak 28 orang (93,3%), paritas primipara sebanyak 2 orang (6,7%), sedangkan paritas grandemultipara tidak ditemukan (0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir di BPM Nurul Hidayah Bekasi Tahun 2023

No	Pemberian Kolostrum	Frekuensi	%
1.	Ya	18	60.0
2.	Tidak	12	40.0
	Jumlah	30	100.0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 responden sebagian besar memberikan kolostrum pada bayi

baru lahir sebanyak 18 orang (60,0%), dan yang tidak memberika kolostrum pada bayi baru lahir sebanyak 12 orang (40,0%).

Table 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Kolostrum di BPM Nurul Hidayah Bekasi

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1.	Baik	8	26.7
2.	Cukup	10	33.3
3.	Kurang	12	40.0
	Jumlah	30	100.0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 responden sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 12

orang (40,0%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 10 orang (33,3%), dan yang berpengetahuan baik sebanyak 8 orang (26,7%).

Table 4. Pengaruh Pengetahuan Ibu Post Partum Terhadap Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir di BPM Nurul Hidayah Bekasi

Pengetahuan	Pemberian Kolostrum				Total	P. Value
	Ya		Tidak			
	F	%	F	%	F	%
Baik	8	100,0	0	0,0	8	100,0
Cukup	7	70,0	3	30,0	10	100,0
Kurang	3	25,0	9	75,0	12	100,0
Total	18	60,0	12	40,0	30	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 8 responden yang berpengetahuan baik seluruhnya memberikan kolostrum pada bayinya sebanyak 8 orang (100,0%), dari 10 responden yang berpengetahuan cukup sebagian besar memberikan kolostrum pada bayinya sebanyak 7 orang (70,0%), dan dari 12 responden yang berpengetahuan kurang sebagian besar tidak

memberikan kolostrum pada bayinya sebanyak 9 orang (75,0%). Hasil cross tabulasi antara variabel pengetahuan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir menunjukkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *P.0,003* (*p.value* < 0,05) yang berarti ada pengaruh pengetahuan ibu post partum terhadap pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

PEMBAHASAN

Pemberian Kolostrum

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 30 responden sebagian besar memberikan kolostrum pada bayi baru lahir sebanyak 18 orang (60,0%), dan yang tidak memberikan kolostrum pada bayi baru lahir sebanyak 12 orang (40,0%).

Kolostrum adalah cairan emas, cairan pelindung yang kaya zat anti infeksi dan berprotein tinggi yang keluar dari hari pertama sampai hari ke-4/ke-7. Pada hari pertama dan kedua, beberapa ibu mengatakan bahwa ASInya belum keluar. Sebenarnya, meski ASI yang keluar pada hari tersebut sedikit menurut ukuran kita, tetapi volume kolostrum yang ada dalam payudara mendekati kapasitas lambung bayi yang berusia 1-2 hari (Roesli, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suyanti Suwardi (2018) yang mengatakan bahwa sebagian besar responden

memberikan kolostrum pada bayinya sebanyak 62,2%.

Menurut pendapat peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan di BPM Nurul Hidayah Bekasi sebagian besar ibu nifas memberikan kolostrum pada bayinya, hal ini dikarenakan ibu nifas yang melakukan persalinan di BPM Nurul Hidayah dilakukan IMD atas dukungan bidan yang menolongnya. Bidan yang menolong persalinan di BPM Nurul Hidayah selalu memberikan dukungan dan membantu ibu nifas untuk melakukan IMD sehingga bayi segera mendapatkan ASI pertama yang disebut kolostrum. Sedangkan ibu nifas yang tidak memberikan kolostrum pada bayinya hal ini disebabkan karena setelah ibu bersalin air susu belum keluar sehingga saat dilakukan IMD bayi tidak mendapatkan ASI.

Pengaruh Pengetahuan Ibu Post Partum terhadap Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 8 responden yang berpengetahuan baik seluruhnya memberikan kolostrum pada bayinya sebanyak 8 orang (100,0%), dari 10 responden yang berpengetahuan cukup sebagian besar memberikan kolostrum pada bayinya sebanyak 7 orang (70,0%), dan dari 12 responden yang berpengetahuan kurang sebagian besar tidak memberikan kolostrum pada bayinya sebanyak 9 orang (75,0%).

Hasil cross tabulasi antara variabel pengetahuan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir menunjukkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai $P.0,003$ ($p.value < 0,05$) yang berarti pengetahuan ibu post partum berpengaruh terhadap pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

Menurut Notoatmodjo (2018), bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari media masa seperti televisi, majalah, radio, dan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah mereka memperoleh dan menyerap informasi.

Pengetahuan seorang berasal dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber misalnya pendidikan, media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, kerabat dekat, dan sebagainya. Pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinan tersebut.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Siti Romlah (2020) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap pemberian kolostrum pada bayi baru lahir ($p\ value = 0,002$). Hasil penelitian ini juga di dukung oleh hasil penelitian suyanti suwardi (2018) yang mengatakan bahwa didapatkan hubungan pengetahuan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir diperoleh nilai $p\ value = 0,000$.

Menurut pendapat peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan di BPM Nurul Hidayah didapatkan bahwa ibu nifas yang berpengetahuan baik seluruhnya memberikan kolostrum pada bayinya, hal ini dikarenakan ibu dengan pengetahuan baik sudah mengerti dan memahami akan manfaat dari pemberian kolostrum yaitu sebagai zat antibodi sehingga mampu melindungi tubuh bayi dari berbagai penyakit infeksi untuk jangka waktu 6 bulan. Bagi ibu nifas yang berpengetahuan cukup sebagian besar memberikan kolostrum pada bayinya dan ada sebagian kecil (30%) yang tidak memberikan kolostrum pada bayinya, hal ini dikarenakan ibu nifas dengan pengetahuan cukup belum memahami seluruh manfaat dari pemberian kolostrum pada bayi sehingga ibu tidak mau berusaha untuk memberikankolostrum pada

bayinya. Bagi ibu nifas yang berpengetahuan kurang sebagian besar tidak memberikan kolostrum pada bayinya, tetapi ada sebagian kecil (25%) yang memberikan kolostrum pada bayinya, hal ini dikarenakan ibu nifas dengan pengetahuan kurang tidak mengerti dan memahami manfaat dari kolostrum, sedangkan ibu nifas dengan pengetahuan kurang tetapi memberikan kolostrum pada bayinya ini karena adanya dukungan dari tenaga kesehatan (bidan). Bidan sebagai orang nomor satu yang berperan sebagai penolong persalinan memiliki peranan penting dalam pemberian kolostrum yaitu dengan cara membantu ibu melakukan IMD. Selain itu melalui konseling bidan memberikan informasi bahwa pemberian kolostrum sangat penting untuk bayi baru lahir yang salah satunya untuk melindungi tubuh bayi dari berbagai penyakit infeksi untuk jangka waktu 6 bulan.

KESIMPULAN

Karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar berumur 20-35 tahun 80,0%, berdasarkan pendidikan sebagian besar menengah 53,3%, dan berdasarkan paritas sebagian besar Multipara 93,3%. Distribusi frekuensi pemberian kolostrum sebagian besar ibu nifas memberikan kolostrum 60,0% dan sebagian besar berpengetahuan kurang 40,0%. Ada pengaruh pengetahuan ibu post partum terhadap pemberian kolostrum pada bayi baru lahir ($p.value$ 0,003).

DAFTAR PUSTAKA

- Arlinta, D. (2020). *Tiga Hari Pertama Kelahiran Menentukan Keberhasilan Proses Laktasi*. <https://www.kompas.id/baca/kesehatan/2020/09/24/tiga-hari-pertama-kelahiran-menentukan-keberhasilan-proses-laktasi>
- Delvina, V., Kasoema, R. S., & Fitri, N. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Produksi Air Susu Ibu (Asi) Pada Ibu Menyusui. *Human Care Journal*, 7(1), 153-164.
- Edrika, Fuja Lestari (2021) *Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Pemberian Kolostrum Di Wilayah Kerja Puskesmas Rambatan I Kabupaten Tanah Datar*. Diploma Thesis, Universitas Andalas
- Hamzah Rahmawati, (2020). *Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Dengan Pemberian Kolostrum Diruang PncRsud Salewangang Kabupaten Maros*. P-Issn 1693-7945, E-Issn:26221969 Gema Wiralodra, Vol 11, No 1, April 2020
- Handayani, N. P. T., Budiani, S. S., & Marhaeni, S. K. M. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Program Gerakan Jumat Dengan Pil Pintar, Sehat Dan Cantik (Gemar Cantik)* (Doctoral Dissertation, Jurusan Kebidanan).
- Hariri, W. A. K. (2023). *Asuhan Kebidanan Nifas Pada Ny. S Usia 25 Tahun P1a0 Dengan Pemberian Pijat Oksitosin Dan Sari Kacang Hijau Untuk Meningkatkan Produksi Asi Di Wilayah Uptd Puskesmas Waruroyom Tahun 2023* (Doctoral Dissertation,

- Prodi D. Iii Kebidanan Cirebon).
- Kemenkes Ri, (2021). *Angka Kematian Anak Dan Ibu Dapat Dicegah Dengan Pemberian Asi*. <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/angka-kematian-anak-dan-ibu-dapat-dicegah-dengan-pemberian-asi>
- Kemenkes Ri, 2020. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*, Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat
- Kusumawati, E., & Suhartik, S. (2022). Study Tentang Kondisi Anak Saat Lahir, Pemenuhan Asi Saat Bayi Dan Status Imunisasi Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Laki-Laki Usia 3 Tahun Pada Ibu Yang Bekerja Di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro. *Biomed Science*, 10(1), 21-30.
- Mutmainah V, (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Pendidikan Ibu Nifas Terhadap Pemberian Kolostrum Pada Neonatus Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Gizar Cikarang. *Vol.2 No.1-Januari 2018 Jurnal Ilmiah Kesehatan Bpi Issn : 2549-4031*
- Notoatmodjo, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Roesli, U. (2019). *Mengenal Asi Eksklusif. Trubus Agriwidya*
- Saleha, S. (2019). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika
- Sari, N. D. P. (2018). *Tingkat Pengetahuan, Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (Odgi) Di Kelurahan Rowosari Kota Semarang* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang).
- Siti Romlah (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Terhadap Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Bersalin Sri Kesuma, Str. Keb. Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal Of Midwifery Sciences) <https://jurnal.stikesalinsyirah.ac.id/index.php/kebidanan> Volume 9, Nomor 2, Tahun 2020
- Suryati Suwandi, (2018). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Praktek Bidan Syamsiah Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018*
- Unicef, (2021). *Angka Kematian Neonatal (Kematian Per 1.000 Kelahiran Hidup)*. https://data.unicef.org/translate/goog/resources/levels-and-trends-in-child-mortality/?_X_Tr_Sl=n&_X_Tr_Tl=Id&_X_Tr_Hl=Id&_X_Tr_Pto=Tc united Nations Inter-Agency Group For Child Mortality Estimation (Un Igme), Laporan 2022
- Unicef, (2022). *Pekan Menyusui Sedunia: Unicef Dan Who Serukan Dukungan Yang Lebih Besar Terhadap Pemberian Asi Di Indonesia Seiring Penurunan Tingkat Menyusui Selama Pandemi Covid-19*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/pekan-menyusui-sedunia-unicef-dan-who-serukan-dukungan-yang-lebih-besar-terhadap>
- United Nations Childrens Fund (Unicef), (2021). *Ini 5 Wilayah Dengan Angka Kematian Bayi Neonatal Tertinggi Di Dunia (2020)*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/02/ini-5-wilayah-dengan-angka-kematian-bayi-neonatal-tertinggi-di-dunia>